

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Pojok Bursa Efek Indonesia UIN Malang Jl. Gajayana no 50 Malang. Dengan mengambil data publikasi Bank Persero BUMN di Indonesia meliputi (BTN, BNI, BRI, dan Mandiri).

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini ingin mencoba untuk menganalisis pengaruh *cost of fund* giro, *cost of fund* tabungan, dan *cost of fund* deposito terhadap *rentabilitas* Bank Persero BUMN periode 2005-2011 dan lebih tepatnya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan melakukan perhitungan yang relevan terhadap masalah yang diteliti.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Persero BUMN di Indonesia (BRI, BNI, BTN, Mandiri) dengan menggunakan data laporan keuangan pada tahun 2005-2011. Setiap laporan keuangan tahunan yang telah di audit oleh auditor Bank Indonesia selama 7 tahun, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang berapa besar pengaruh *cost of fund* giro, *cost of fund* tabungan, dan *cost of fund* deposito terhadap *rentabilitas* Bank Persero BUMN.

Sampel yang peneliti ambil adalah keseluruhan objek dalam populasi. Data dari seluruh populasi yang dijadikan sampel yaitu data laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk, dan PT Bank Mandiri (persero) Tbk. Selama 7 tahun dari tahun 2005 sampai tahun 2011.

3.4 Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Menurut Hasan (2006 : 19) "*data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada*". Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan tahunan dari masing-masing Bank Persero BUMN meliputi neraca dan laporan laba rugi. Cara pengumpulan data dilakukan melalui media internet dan annual report Bank Persero BUMN periode 2005 sampai tahun 2011.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini diperoleh data berupa laporan keuangan bank dari masing-masing website Perbankan BUMN di Pojok Bursa UIN Maliki Malang, selain melalui website juga melalui study pustaka (*Library Research*) untuk memperkuat dan mendukung penelitian ini, yaitu menguraikan teori-teori yang diperlukan dalam pembahasan masalah. Dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku literature, jurnal dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel independen. Dalam Penelitian ini, variabel dependen yang digunakan yaitu *Rentabilitas* meliputi rasio ROA, ICR dan NPM :

$$Y1 = \text{ROA}$$

$$Y2 = \text{ICR}$$

$$Y3 = \text{NPM}$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

$$X1 = \text{Cost of Fund Giro}$$

$$X2 = \text{Cost of Fund Tabungan}$$

$$X3 = \text{Cost of Fund Deposito}$$

Definisi operasional variabel bisa dilihat pada tabel 3.1, sebagai berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

	Sub Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Biaya Dana (Cost of Fund) (X)	Giro (X1)	Giro dihitung biaya dananya dengan cara menghitung terlebih dahulu jumlah komposisi dana giro kemudian dikalikan dengan tingkat bunga efektif	$\text{COF} = \frac{\text{Komposisi Dana Giro}}{\text{Giro}} \times \left[\frac{100\%}{(100\% - \text{RR})} \times \text{Tingkat Suku Bunga Giro} \right]$ <p>Sumber : Ismail, 2010 : 138</p>	Rasio
	Tabungan (X2)	Tabungan dihitung biaya dananya dengan cara menghitung terlebih dahulu jumlah komposisi dana tabungan kemudian dikalikan dengan tingkat bunga efektif.	$\text{COF} = \frac{\text{Komposisi Dana Tabungan}}{\text{Tabungan}} \times \left[\frac{100\%}{(100\% - \text{RR})} \times \text{Tingkat Suku Bunga Tabungan} \right]$ <p>Sumber : Ismail, 2010 : 138</p>	Rasio
	Deposito (X3)	Deposito dihitung biaya dananya dengan cara menghitung terlebih dahulu jumlah komposisi dana giro kemudian dikalikan dengan tingkat bunga efektif.	$\text{COF} = \frac{\text{Komposisi Dana Deposito}}{\text{Deposito}} \times \left[\frac{100\%}{(100\% - \text{RR})} \times \text{Tingkat Suku Bunga Deposito} \right]$ <p>Sumber : Ismail, 2010 : 138</p>	Rasio
Rentabilitas (Y)	ROA (Y1)	Perbandingan antara jumlah laba yang diperoleh dengan jumlah asset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Asset}} \times 100\%$ <p>Sumber : Hanafi, 2009 : 83</p>	Rasio

<p>ICR (Y2)</p>	<p>Mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana</p>	$\text{ICR} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ <p>Sumber : <i>Dendawijaya dalam Kusafarida, 2000</i></p>	<p>Rasio</p>
<p>NPM (Y3)</p>	<p>Perbandingan antara pendapatan bersih terhadap pendapatan operasionalnya. Semakin tinggi nilai NPM, maka tingkat profitabilitas bank akan semakin meningkat</p>	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ <p>Sumber : Hanafi, 2009 : 83</p>	<p>Rasio</p>

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Pengujian Asumsi Regresi

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi meliputi sebagai berikut : (Suharyadi, 2009 : 231-232).

a. Uji Asumsi Multikolinieritas

Artinya adanya korelasi linier yang tinggi (mendekati sempurna) diantara dua variabel bebas. Multikolinieritas diuji dengan menghitung nilai VIF (Variance Inflating Faktor). Bila nilai $VIF < 5$ maka tidak terjadi multikolinieritas atau non multikolinieritas.

Menurut Wijaya (2010:51) model uji regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variable bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- 2) Menganalisis korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi ($>0,90$) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- 3) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$ maka tingkat kolonieritas dapat ditoleransi.

- 4) Nilai Eigenvalue sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana masing-masing kesalahan pengganggu mempunyai varian yang berlainan. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelsikan antara absolute residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. *Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05(5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heterokedastisitas atau homoskedastisitas.*

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk meguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. *Jika nilai signifikansi dari hasil uji kolmogorov > 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi.*

d. Uji linieritas

Pengujian linieritas ini perlu dilakukan, untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan curve estimasi, yaitu gambaran hubungan linier antara variabel X dan variabel Y. jika nilai $\text{sig } f < 0.05$, maka variabel X tersebut memiliki hubungan linier dengan Y.

3.7.2 Korelasi Konanikal

Korelasi kanonik menurut Suharjo (2008 : 189) merupakan perluasan dari regresi linier ganda apabila variabel terikatnya lebih dari satu. Berbeda dengan regresi berganda yang memuat beberapa variabel bebas dan satu variabel terikat. Pada korelasi kanonik memuat beberapa variabel bebas dan beberapa variabel terikat. Pemikiran dasar korelasi kanonik adalah dengan menggunakan kombinasi linier :

$$\text{Pertama, } \mathbf{u} = \mathbf{a}_1\mathbf{X}_1 + \mathbf{a}_2\mathbf{X}_2 + \mathbf{a}_3\mathbf{X}_3 \dots + \mathbf{a}_n\mathbf{X}_n$$

$$\text{Kedua, } \mathbf{v} = \mathbf{b}_1\mathbf{Y}_1 + \mathbf{b}_2\mathbf{Y}_2 + \mathbf{b}_3\mathbf{Y}_3 \dots + \mathbf{b}_m\mathbf{Y}_m$$

Persamaan korelasi kanonik :

$$a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 = b_1Y_1 + b_2Y_2 + b_3Y_3$$

Keterangan :

X1 = COF Giro

Y1 = *Return on Asset*

X2 = COF Tabungan

Y2 = *Income to Cash Operating Ratio*

X3 = COF Deposito

Y3 = *Net Profit Margin*

Sedangkan menurut Wijaya (2010 : 69) analisis korelasi kanonikal merupakan model statistic multivariate yang digunakan untuk menguji hubungan (korelasi) antara lebih dari satu set variabel dependen dan lebih dari set variabel independen. Korelasi kanonikal secara simultan memprediksi lebih dari satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen.

Dalam bukunya Imam Ghozali (2005:231) menerangkan bahwa analisis korelasi kanonikal dapat mengakomodasi data variabel yang tidak memiliki distribusi normal. Asumsi Heteroskedastisitas diperlukan dalam korelasi kanonikal begitu juga dengan multikolinieritas. Pelanggaran pada asumsi ini akan menurunkan korelasi antar variabel.

Adapun tiga metode yang digunakan dalam menginterpretasikan hasil fungsi kanonikal, yaitu : (Imam Ghozali,2005:232)

a. Canonical Weight

Variabel yang memiliki angka weight relative besar maka memberikan kontribusi lebih pada variate dan sebaliknya. Variabel yang memiliki nilai weight yang berlawanan menggambarkan hubungan kebalikan (inverse) dengan variabel lainnya, dan variabel dengan tanda sama menunjukkan hubungan langsung.

b. Canonical Loading

Mengukur korelasi linier sederhana antara variabel awal (original) dalam variabel dependen atau independen dan set canonical variabel.

c. Canonical Cross-Loading

Mengkorelasikan setiap original variabel dependen secara langsung dengan independen canonical variate dan sebaliknya. Cross loading memberikan pengukuran langsung hubungan variabel dependen-independen dengan cara menghilangkan langkah intermediasi dalam conventional loading.